

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 905-909

e-ISSN: 2686-2964

Sosialisasi Produk Berbasis Minyak Atsiri pada Masyarakat Tani di Desa Semoyo

Fitra Mara Ali¹, Adi Permadi², Permata Aulia Al Haq³, Dhayu Carista Syaputri⁴, M. Izzul Febian⁵, Maya Laffayza Daeng Masila⁶, Nurkhalisah Sapsuha⁷, Nurul Hidayah⁸, Rafli Ramadhan⁹, Tegar Alamsyah¹⁰, Ahnaf Zaki Fausta¹¹, Annisa Hera Aprilla¹², Hamizagha Nur Abid W.¹³, Ifa Lubnah¹⁴, Ilham Kukuh Wibisono¹⁵, Zaki Pratomo¹⁶.

¹⁻¹⁰Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan. Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191.

¹¹⁻¹⁶Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan. Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Email: 2200020044@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Desa Semoyo di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki potensi perkebunan serai wangi yang telah diolah menjadi produk komersial oleh kelompok tani. Namun, pada desa ini masih terdapat masalah yaitu belum adanya regenerasi petani muda yang diharapkan bisa melanjutkan pembudidayaan dan pengolahan serai wangi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi modern. Berdasarkan masalah tersebut, Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia Universitas Ahmad Dahlan (PPKO HMTK UAD) bersama masyarakat Desa Semoyo membentuk Sanggar Tani Muda dengan tujuan menciptakan petani muda yang melek Informasi dan Teknologi (IT), unggul, inovatif, dan berwawasan kewirausahaan. Program ini dimulai dengan sosialisasi pengenalan pertanian modern dan produk lanjutan turunan tanaman serai wangi yaitu minyak atsiri. Beberapa uraian produk berbasis minyak atsiri telah diuraikan seperti minyak angin, pestisida alami, sabun, dan bioaditif untuk bahan bakar. Hasil sosialisasi ini telah meningkatkan pengetahuan pemuda-pemudi setempat tentang pertanian serai wangi, ini juga menjadi langkah awal untuk merealisasikan program-program yang telah direncanakan oleh Tim PPKO HMTK UAD. Dengan demikian, Sanggar Tani Muda yang dibentuk diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Desa Semoyo.

Kata kunci : Minyak Atsiri, PPKO HMTK UAD, Pertanian Modern, Sanggar Tani Muda, Serai Wangi

ABSTRACT

The village of Semoyo in Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, has the potential of citronella grass plantations that have been processed into commercial products by peasant groups. However, there is still a problem in this village that there is no regeneration of young farmers who are expected to continue cultivating and processing the citronella grass plantations sustainably using modern technology. Based on these issues, the Ormawa HMTK UAD PPK team together with the Semoyo Village community formed Sanggar Tani Muda with

the aim of creating young farmers who are knowledgeable in Information and Technology (IT), superior, innovative, and entrepreneurial. The program began with the socialization of the introduction of modern agriculture and advanced products derived from citronella grass plants, namely essential oils. Several descriptions of essential oil-based products have been outlined such as windmills, natural pesticides, soaps, and bioadditives for fuel. The result of this socialization has increased the knowledge of the local youth about citronella grass farming, it is also a first step to realize the programmes that have been planned by the HMTK UAD PPKO Team. Thus, Sanggar Tani Muda is expected to improve the food sustainability and well-being of the Semoyo Village people.

Keywords : *Atsiri Oil, Citronella Grass, Modern Farming, PPKO HMTK UAD, Young Local Community*

PENDAHULUAN

Desa Semoyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas sekitar 576 Hektar. Desa ini memiliki jumlah penduduk 510 jiwa yang terdiri dari 250 laki-laki dan 260 perempuan. Batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Desa Salam/Desa Patuk, bagian timur berbatasan dengan Desa Pengkok, selatan berbatasan dengan Desa Jatimulyo Bantul, dan barat berbatasan dengan Desa Terong/Desa Srimartani Bantul.

Desa Semoyo memiliki sumber daya alam yang besar berupa perkebunan serai wangi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Serai wangi sebagai salah satu tanaman atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa (5). Minyak sereh wangi dengan kadar geraniol dan sitronellal yang tinggi biasanya langsung dijual atau diekspor (3). Minyak serai ini bisa digunakan sebagai bahan baku industri baik dalam bidang kesehatan dan kosmetik (2). Menurut (4), Minyak sereh dapat digunakan sebagai zat anti nyamuk alamiah karena mengandung sitronella

. Selain itu juga, minyak serai wangi juga mengandung eugenol yang berfungsi sebagai bahan obat analgesik, sehingga dapat diaplikasikan sebagai sediaan topikal (1).

Pada desa ini telah terdapat kelompok tani yang melakukan pembudidayaan dan pengolahan serai wangi menjadi produk-produk komersial. Dari observasi yang dilakukan melalui survei dan wawancara langsung bersama masyarakat Desa Semoyo, ditemukan masalah utama yang dikeluhkan para petani yaitu belum adanya regenerasi petani muda yang diharapkan bisa melanjutkan pembudidayaan dan pengolahan serai wangi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi modern. Selain itu, terdapat kendala dalam minatnya pemuda-pemudi dalam bertani yang dikarenakan adanya perubahan gaya hidup anak muda zaman sekarang yang menganggap bahwa bertani merupakan pekerjaan yang sudah tidak relevan lagi. Ini bisa diakibatkan karena minimnya pengetahuan pemuda-pemudi terhadap potensi pertanian. Sehingga dengan masalah tersebut, Tim PPKO HMTK bersama masyarakat Desa Semoyo menemukan solusi yaitu, dengan membentuk Sanggar Tani Muda untuk mewujudkan petani-petani muda yang melek IT, unggul, inovatif, dan berwawasan kewirausahaan guna meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan program ini mencakup pengkaderan pemuda-pemudi menjadi petani muda unggul yang melek IT dan berwawasan kewirausahaan, pengembangan teknologi pertanian, dan produksi produk turunan serai wangi sebagai produk unggulan daerah. Dengan program ini, diharapkan kedepannya tercipta petani-petani muda dan kader-kader wirausahawan yang

dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Desa Semoyo.

METODE

Setelah mengetahui permasalahan pokok, kegiatan penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan di Desa Semoyo Gunungkidul berfokus kepada pemanfaatan teknologi modern dalam pembudidayaan serai wangi. Metode yang ditawarkan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini antara lain : sosialisasi terhadap masyarakat terkait pemanfaatan teknologi dalam pembudidayaan serai wangi, penyampaian edukasi pengolahan pasca panen serai wangi kepada masyarakat, serta monitoring dan evaluasi setelah kegiatan. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 10 dan 21 februari oleh 15 mahasiswa bersama 1 dosen Universitas Ahmad Dahlan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sosialisasi produk berbasis minyak atsiri di Desa Semoyo telah meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap pertanian serai wangi. Sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 1 dimana sebagian besar petani setempat ialah orang dengan usia di atas 35 tahun. Melalui kegiatan ini, pengetahuan dan minat pemuda-pemudi setempat dapat meningkat, pemahaman tentang manfaat minyak atsiri dalam berbagai produk olahan telah meningkat, membuka peluang diversifikasi produk dan pendapatan bagi petani.

Selain itu, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 2, sosialisasi ini juga akan mendorong minat para petani muda untuk memanfaatkan teknologi modern dalam pembudidayaan maupun pengolahan serai wangi, mengembangkan usaha berbasis minyak atsiri, menandakan pergeseran paradigma dari sekadar bertahan hidup menjadi mencari peluang untuk berkembang. Kolaborasi antara masyarakat tani, tim PPKO HMTK UAD 2024, dan pihak terkait sangat penting dalam mengoptimalkan potensi pertanian serai wangi dan menghadapi berbagai tantangan.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesadaran akan nilai tambah produk berbasis minyak atsiri dan potensi pasar yang dapat dijangkau melalui pemasaran digital. Ini membuka peluang baru untuk peningkatan ekonomi lokal dan memperkuat daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global. Semua ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Semoyo.



Gambar 1. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Semoyo



Gambar 2. Alat penyulingan yang digunakan dalam pembuatan minyak atsiri

SIMPULAN

Melalui sosialisasi produk berbasis minyak atsiri, terjadi peningkatan minat dan pengetahuan masyarakat terutama pemuda setempat, serta kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, membuka peluang baru dalam pemasaran digital dan diversifikasi produk. Hal ini memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan mengarah pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Semoyo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada pihak Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang telah mendukung kegiatan ini dalam bentuk dana dan Pihak Kantor Urusan Bisnis dan Investasi Universitas Ahmad Dahlan selaku mitra. Kami juga menyampaikan apresiasi tinggi kepada Kelompok Tani Bangkit yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan persiapan, pelatihan, hingga evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iryani, Dewi Agustina, Sri Ismiyati Damayanti, Azhar Azhar, dan Simparmin Ginting. 2023. "Introduksi Kompor Pellet Biomassa bagi UKM Minyak Atsiri di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah." *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):288–301.
2. Ismy, A. S., Azwar, A., Luthfi, L., Cebro, I. S., & Fahkriza, F. (2020). Pelatihan Penyulingan Minyak Sereh Wangi Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhoseumawe. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 4, No. 1, pp. 104-108).
3. Kurniawan, E., Sari, N., & Sulhatun, S. (2020). Ekstraksi Sereh Wangi Menjadi Minyak Atsiri. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 9(2), 43-53.

4. Leto, Kristina Tresia, Nursina Sya'bania, Kartini Rahman Nisa, Sunarwin Sunarwin, dan Germanus Gleko. 2022. "Pemanfaatan Sereh Wangi Sebagai Lilin Aromaterapi." *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 5(2):23–26. doi: 10.36232/jurnalabdimasa. v5i2.2311.
5. Putra, Y., Osmet, O., & Hariance, R. (2023). Analisis Usaha Serai Wangi Menjadi Minyak Atsiri (Studi Kasus; Usaha Penyulingan Minyak Atsiri ASLIKO kecamatan Pauh Kota Padang). *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA)*, 3(3).